

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk kedalam kategori negara berkembang. Indonesia memiliki potensi pasar yang besar jika dilihat dari sisi ketersediaan jumlah tenaga kerja. Sebagai sumber tenaga kerja, jumlah penduduk Indonesia yang besar seharusnya dapat menjadi penggerak perekonomian. Namun, yang dihadapi Indonesia hingga saat ini adalah bahwa jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar tidak menjadi asset potensial yang dapat dikembangkan untuk menggerakkan roda perekonomian tetapi malah menjadi beban negara dalam pembangunan (Prawira, 2018).

Indonesia sebagai negara berkembang harus memiliki niat dan itikad yang kuat untuk belajar dari negara-negara maju. Indonesia masih harus mengejar ketertinggalan dari negara lain dalam berbagai hal dengan cara melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan dilaksanakan untuk dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai strategi pembangunan ekonomi dilakukan oleh pemerintah untuk berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang berkeadilan yaitu dengan menurunkan jumlah penduduk miskin, namun dalam realitasnya masih terdapat diskrepansi antara harapan dan kenyataan di lapangan berupa kemiskinan Tingkat Pengangguran Terbuka (Kausar Akbar Gani, 2022)

Menurut Muslim (2014) pengangguran disebabkan oleh tingginya angka angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga jumlah angkatan kerja melebihi jumlah kesempatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja dan pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2022). Pengangguran adalah jarak antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sesungguhnya (Indayani & Hartono, 2020). Pengangguran sendiri dapat diartikan sebagai angkatan kerja yang sedang atau belum memiliki pekerjaan (Sholeh, 2017).

(TPT) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan mejadi gambaran akan kurang termanfaatkannya tenaga kerja (Badan Pusat Statistik, 2022). Menurut hasil publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka provinsi Jawa Timur berada pada angka 5,74% yang mana telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berada dalam angka 5,84%. Berdasarkan hasil publikasi tersebut, Kabupaten Pacitan menjadi daerah yang paling sedikit nilai tingkat pengangguran terbukanya yaitu sebesar 2,04% sedangkan nilai tertinggi berada pada Kabupaten Sidoarjo sebesar 10,87%.

Dalam mewujudkan penguatan perekonomian Jawa Timur melalui aspek penanganan pengangguran dapat diawali dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi TPT. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Firdhania & Muslihatinningsih (2017) terkait tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jember dengan pemodelan regresi linear berganda didapatkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini sebanding dengan penelitian lain yang dilaksanakan oleh Priastiwi & Handayani (2019) dengan pemodelan regresi data panel terkait dengan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah yang menyatakan bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pengangguran terbuka yang berarti dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan turut meningkatkan tingkat pengangguran. Selain jumlah penduduk, faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah tingkat partisipasi angkatan kerja. Selanjutnya Khotimah (2018) mengemukakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan secara negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota yang saling berdekatan, sehingga muncul adanya pengaruh antar wilayah. Maka dari itu untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan analisis tingkat pengangguran di Jawa Timur dengan mempertimbangkan pengaruh lokasi atau spasial. Hal ini dilakukan agar bentuk hubungan secara spasial dapat diamati. Analisis dengan pendekatan spasial dapat dilakukan apabila data yang digunakan dalam kajian terdeteksi memiliki pola ketergantungan spasial. Ningtias & Rahayu

(2017) telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan TPT di Jawa Timur dengan menggunakan metode regresi spasial dengan tiga variabel independen dan didapatkan hasil bahwa variabel persentase penduduk miskin dan distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha jasa lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap TPT di Jawa Timur.

Analisis/uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, dengan satu atau lebih variabel. Apabila variabel bebasnya hanya satu, maka uji/analisis regresinya dikenal dengan regresi linier sederhana. Apabila variabel bebasnya lebih dari pada satu, maka uji/analisis regresinya dikenal dengan regresi linear linear berganda. Dikatakan linier berganda karena terdapat dua atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas. Perhitungan-perhitungan hasil akhir untuk penulisan karya ilmiah/penelitian banyak menggunakan analisis/uji regresi (Yuliara, 2016).

Pada penelitian ini digunakan Pemodelan Regresi Berganda Pada Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Timur. Hasil penelitian Pemodelan regresi berganda memenuhi asumsi normalitas, homokedastisitas, dan non-multikolinieritas (Utami et al., 2017)

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian lain bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam pengambilan kebijakan terkait penanganan pengangguran di Jawa Timur. Maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur menggunakan regresi linier berganda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diuraikan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana statistik deskriptif dari tingkat pengangguran terbuka dan indikatornya di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana hasil pemodelan *Regresi Linier Berganda* pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh variabel Prediktor terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang menjawab dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui statistik deskriptif dari tingkat pengangguran terbuka dan indikatornya di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pemodelan regresi linear berganda pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur
3. Untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di setiap Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

1. Manfaat Akademisi.
Hasil penelitian nantinya diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dan dapat memberikan informasi tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur, sekaligus dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya bagi peneliti yang ingin mengambil topik permasalahan yang sama.
2. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur
Dapat dijadikan bahan masukan untuk pengambilan kebijakan dalam penanganan pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

UNUGIRI